

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting di dalam kehidupan suatu bangsa karena melalui pendidikan, suatu bangsa dapat mempersiapkan masa depannya dengan baik bagi generasi penerusnya. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan di bidang olahraga, ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, militer, ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, baik untuk menumbuh kembangkan watak kepribadian bangsa, memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa dalam berbagai kehidupan.

Sekolah merupakan salah satu wahana atau tempat untuk mengembangkan tujuan pendidikan. Hal ini, sesuai dengan pengertian sekolah menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan (1994 , hlm 3) sebagai berikut:

Sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatu karena pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai untuk pengembangan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik.

Aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah merupakan kegiatan yang dapat di bedakan menjadi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Semua kegiatan tersebut di selenggarakan sedemikian rupa mengacu pada kebijakan-kebijakan institusi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan baik nasional, institusional maupun instruksional. Ekstrakurikuler merupakan satu bagian yang tidak terlepas dari tujuan institusional sekolah yang tidak kalah penting untuk di kembangkan secara baik guna membina perkembangan mental siswa disamping sebagai sarana mengembangkan minat dan prestasi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan oleh tiap sekolah berbeda-beda. Hal ini berdasarkan pada sarana dan prasarana, tujuan kegiatan

pembelajaran serta minat dan bakat siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Depdikbud (1994, hlm 2) menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru pendidikan jasmani biasanya berperan penting dalam tugas tersebut, maka dari itu kompetensi guru pendidikan jasmani mutlak dibutuhkan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dipandang bukanlah suatu kegiatan siswa untuk berorganisasi saja seperti bentuk kegiatan organisasi yang meliputi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), dan Pecinta alam. Bentuk kegiatan olahraga diantaranya sepakbola, bola basket, bola voli, futsal dan cabang olahraga lainnya. Sedangkan kegiatan diluar olahraga dan organisasi diantaranya pengajian siswa, kegiatan-kegiatan kesenian dan keterampilan.

Dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut peneliti memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal di pilih karena kegiatannya tidak cukup pada kegiatan yang sifatnya intrakurikuler, melainkan yang banyak membantu dan mendorongnya dalam meningkatkan pembelajaran tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan olahraga futsal ini dikenal cukup baik dan menjadi *trend* berolahraga di kalangan siswa atau remaja.

Menurut Justinus (2008, hlm 20) Menyatakan: "Olahraga futsal berasal dari bahasa spanyol, *futbol* berarti sepak bola dan *sala* berarti ruangan." Jika di gabung artinya menjadi sepakbola dalam ruangan. Menurut FIFA asal mula futsal ini mulai pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Pertama kali futsal ini diperkenalkan oleh Juan Carlos Ceriani, seorang pelatih sepak bola asal argentina.

Futsal bisa di katakan sebagai sepak bola mini, sebab aturan permainannya hampir sama dengan sepakbola, namun lapangan yang di gunakan lebih kecil dan jumlah pemainnya pun lebih sedikit. Permainannya sangat atraktif dan dinamis yang di mainkan oleh dua tim yang saling berlawanan dan masing-masing tim terdiri

dari 5 orang pemain (termasuk penjaga gawang). Pemain cadangan dapat menggantikan pemain inti setiap saat, tanpa dibatasi, tidak seperti dalam permainan sepakbola yang dibatasi. Aturan main olahraga ini berlangsung selama 2X20 menit dalam dua babak dan tidak jauh berbeda dengan sepakbola pada umumnya. Hanya saja dalam futsal, bola yang keluar lapangan tidak dilempar, tapi ditendang kedalam lapangan. Setiap tim berusaha untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha mencegah lawan memasukan bola ke gawang kita. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Irawan (2009, hlm 4) yang menyatakan bahwa:

Olahraga futsal merupakan olahraga permainan yang hampir sama dengan sepakbola tetapi dilakukan di dalam ruangan dengan ukuran minimal satu lapangan basket. Olahraga tersebut dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 5 orang pemain termasuk penjaga gawang. Dimana dua tim tersebut memainkan dan memperebutkan bola diantara pemain dengan tujuan dapat memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola.

Di dalam permainan futsal ada beberapa keterampilan teknik dasar yang perlu dikuasai oleh pemain futsal. Berikut teknik-teknik dasar yang harus dikuasai dengan keahlian khusus oleh setiap pemain futsal :

- a. Kontrol Bola : Teknik mengontrol bola dalam permainan futsal dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan telapak kaki sebelah depan dengan memanfaatkan sol sepatu. Teknik mengontrol bola dengan sol sepatu dalam futsal sangat penting sehingga harus dikuasai oleh setiap pemain.
- b. *Passing* / Pengumpan : Umpanan dapat dilakukan dengan menggunakan beragam sisi kaki, yaitu menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki, tumit, atau sisi bawah. Namun yang paling baik adalah menggunakan kaki bagian dalam dengan arah mendatar atau umpanan panjang yang menyusur tanah, karena umpanan akan memiliki akurasi paling baik jika dibandingkan dengan lainnya.
- c. *Dribling* / Menggiring : Untuk mengecoh pemain lawan dalam sebuah permainan futsal, seorang pemain futsal harus memiliki kemampuan

dalam menggiring bola. Ada beberapa teknik dalam menggiring bola yang harus dikuasai dalam bermain futsal.

- d. *Shooting* : Teknik menendang keras yang efektif dalam permainan futsal adalah menendang bola dengan menggunakan ujung kaki / sepatu, karena dengan teknik ini bola akan melesat cukup kencang dan bola juga akan tetap bergerak lurus..

Ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Cicalengka, namun banyak permasalahan-permasalahan yang ditemukan di antaranya sarana dan prasarana yang kurang, terbukti lapangan untuk bermain bola voli di ubah menjadi lapangan futsal, tidak adanya dinding pembatas antara lapang futsal dengan kelas, kurangnya keaktifan siswa dan antusias siswa dalam proses pembelajaran yang menimbulkan suasana membosankan dan tidak menarik, sehingga siswa yang tadinya mau belajar menjadi malas dan tidak bersemangat. Salah satu penyebabnya yaitu banyaknya model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga proses pembelajaran sangat monoton.

Selain itu bola futsal sangat minim sehingga para siswa bermain menggunakan bola plastik, disamping murah juga mudah didapatkan. Bahagia dan Mujiyanto (2010, hlm 17) menjelaskan bahwa “Peralatan, ialah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan kegiatan/aktivitas di atasnya, dibawahnya, di dalam/di antaranya yang relative mudah untuk dipindah-pindahkan”.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Beberapa komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya adalah ;1). Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan, 2). Lapangan permainan, 3). Waktu bermain atau lamanya permainan, 4). Peraturan permainan dan 5). Jumlah pemain (Aussie : 1996).

Akan tetapi semua itu tidak luput dari metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Cicalengka diantaranya :

- a. Metode pembelajaran terpusat, dimana siswa diberi tugas misalkan, *passing* 50 kali, *dribbling* 50 kali dan *shooting* 50 kali..
- b. Metode pembelajaran acak , dimana siswa diberi tugas misalkan, *passing* satu kali setelah itu lanjut dengan *dribbling* satu kali dan diakhiri dengan *shooting* ke gawang satu kali

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran futsal tidak mudah untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar, salah satunya *passing*. Guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan pendekatan yang membuat siswa tidak jenuh dan tetap membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik harus memilih model pembelajar.aran yang tepat, sebagaimana Juliantine dkk. (2013, hlm 9) menjelaskan bahwa :

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleg guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik belajar.

Pendekatan bermain merupakan suatu pembelajaran yang memperkenalkan bagaimana siswa belajar melalui bentuk-bentuk permainan. Menurut Wahjoedi (1999, hlm 121) mengatakan bahwa “ pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan”. Disini peneliti menciptakan beberapa model permainan yang mengarah kepada pembelajaran *passing* dalam permainan futsal.

Peneliti bermaksud membuat suatu pembelajaran yang lebih menekankan drill atau pengulangan dengan permainan sebagai wadahnya. Dalam meningkatkan keterampilan perlu adanya pengulangan atau drill. Menurut Guthrie (Mahendra, 2007, hlm 178) menjelaskan “ pada hubungan antara stimulus dan respon, dan beranggapan bahwa setiap respon yang didahului atau dibarengi suatu stimulus atau gabungan dari beberapa stimulus akan timbul lagi bila stimulus tersebut

diulang lagi . Guthrie menekankan pentingnya pengulangan atau drill. Pengulangan tersebut bukan dimaksudkan untuk memperkuat hubungan, tetapi untuk membina atau memasang stimulus yang cocok dengan respon yang diharapkan. Maka dengan banyaknya pengulangan atau drill yang dilakukan dalam situasi permainan, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Kondisi demikian menimbulkan pertanyaan lebih baik manakah siswa yang belajar menggunakan bola plastik dengan siswa yang belajar menggunakan bola standar terhadap keterampilan teknik dasar *passing* dalam bermain futsal? Dalam melakukan pembelajaran *passing* tersebut peneliti akan mencoba menerapkan pendekatan bermain.

Pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang mengaplikasi teknik kedalam situasi permainan. Tidak menutup kemungkinan teknik yang kurang baik mengakibatkan permainan kurang menarik. Untuk itu peneliti harus mampu mengatasinya. Agar dapat mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : Perbandingan pembelajaran futsal melalui pendekatan bermain dengan menggunakan bola plastik dan bola standar terhadap kemampuan *passing* di SMA Negeri 1 Cicalengka.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Seperti yang telah dikemukakan diatas, dalam bermain futsal dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka masalah yang timbul dalam bermain futsal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penguasaan keterampilan melalui pendekatan bermain
2. Kemampuan siswa yang beragam
3. Menggunakan bola plastik dan bola standar

C. RUMUSAN MASALAH

Masalah harus dirumuskan dengan jelas, hal ini dapat dicapai bila rumusan masalah diuraikan secara spesifik. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran futsal melalui pendekatan bermain dengan menggunakan bola plastik terhadap kemampuan *passing* di SMA Negeri 1 Cicalengka?
2. Adakah pengaruh pembelajaran futsal melalui pendekatan bermain dengan menggunakan bola standar terhadap kemampuan *passing* di SMA Negeri 1 Cicalengka?
3. Adakah perbandingan pembelajaran futsal melalui pendekatan bermain dengan menggunakan bola plastik dan bola standar terhadap kemampuan *passing* di SMA Negeri 1 Cicalengka?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pembelajaran futsal melalui pendekatan bermain dengan menggunakan bola plastik dan bola standar terhadap kemampuan *passing* di SMA Negeri 1 Cicalengka?

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan informasi bagi para guru pendidikan jasmani dan sekolah sebagai lembaga yang berkompeten dalam penetapan kebijakan, khususnya mengenai perbandingan pembelajaran futsal melalui pendekatan bermain dengan menggunakan bola plastik dan bola standar terhadap kemampuan *passing* di SMA Negeri 1 Cicalengka.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan bagi para guru pendidikan jasmani dan pelatih cabang olahraga futsal dalam menetapkan dan memilih model yang lebih efektif untuk digunakan setiap siswa maupun atlet futsal dalam proses pembelajaran dan latihan.

F. BATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan diatas, selanjutnya penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada perbandingan pembelajaran futsal melalui pendekatan bermain dengan menggunakan bola plastik dan bola standar terhadap kemampuan *passing*
2. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cicalengka.